

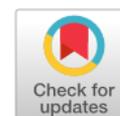
Meningkatkan Penguasaan *Mufrodat* Bahasa Arab melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a match*

Improving Students' Mastery of Arabic Vocabulary Through Make-a-Match Type Cooperative Learning

¹Ady Muh. Zainul Mustofa*, ²Elsa Arsita

¹ady.zainul@unja.ac.id, ²elsaarista0@gmail.com

^{1,2}Universitas Jambi, Indonesia



ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article history

Received: 6 June 2023

Revised: 27 November 2023

Accepted: 1 December 2023

Keywords

Penguasaan Mufrodat,
Bahasa Arab,
Pembelajaran Kooperatif,
Make a Match.

*Corresponding Author

This study aims to improve students' ability to master Arabic vocabulary by applying the make-a-match type cooperative learning model at MIN 4 Sarolangun. The research method used was Classroom Action Research (PTK), involving 31 fifth-grade students as research subjects. Data was collected through observation, interviews, tests, and documentation. The results showed that applying the make-a-match cooperative learning model increased students' ability to master Arabic vocabulary. Students experience improvement in expanding vocabulary, understanding the meaning of words in Arabic, and improving speaking and listening skills. In the learning process, students can help each other understand Arabic concepts and feel more confident. Arabic teachers should consider applying this learning model to improve Arabic learning at school. The results of this study provide an essential contribution related to learning Arabic and can be a reference for the development of innovative learning methods in the future.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) license.



1. Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Arab khususnya di sekolah hingga saat ini terus menghadapi berbagai problematika baik dari sisi guru maupun siswa. Pembelajaran sejatinya merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa (Suardi, 2018). Untuk itu komponen yang ada dalam proses pembelajaran menjadi perhatian yang penting. Komponen yang terdapat dalam sistem pembelajaran sendiri adalah pembelajar (siswa), guru, bahan pembelajaran, dan lingkungan pembelajaran. Belajar akan berhasil jika siswa itu sendiri yang aktif melakukan

pembelajaran dengan berinteraksi dengan berbagai sumber belajar (Akhiruddin et al., 2019). Kegiatan belajar siswa dalam hal ini juga dipengaruhi oleh kegiatan mengajar guru, dapat dikatakan berhasil suatu pengajaran salah satunya dilihat dari kadar kegiatan siswa belajar (Sudjana, 2019).

Berbagai problematika yang terjadi dalam pembelajaran Bahasa Arab dari guru sebagai pengajar, misalnya kurang profesional dalam mengelaborasi proses pembelajaran dan minimnya berbagai komponen yang dapat memaksimalkan proses pembelajaran. Sedangkan dari sisi siswa, diferensiasi latar belakang pendidikan yang beragam, lemahnya penguasaan mufrodad, dan faktor lingkungan keluarga juga turut mempengaruhi kemampuan dalam memahami bahasa Arab baik lisan maupun tulisan (Hidayat, 2012). Lebih jauh lagi, problematika dalam pembelajaran Bahasa Arab juga turut dipengaruhi oleh faktor internal Bahasa Arab itu sendiri. Seperti perbedaan *ashwat* (tata bunyi) bahasa Arab yang berbeda cara pengucapannya serta tidak memiliki padanan dalam beberapa fonem Bahasa Indonesia tidak ada padanannya dalam bahasa Arab.

Sayangnya, konsep *ashwat* sebagaimana dijelaskan di atas sebagai dasar untuk mencapai kemahiran menyimak dan berbicara masih kurang diperhatikan. Akibatnya, walaupun siswa telah mempelajari Bahasa Arab dalam kurun waktu tertentu tetap saja (masih) lemah dan kurang baik dalam mengucapkan kata-kata Bahasa Arab serta lambat dalam memahami ucapan orang lain. Kemudian dalam segi *mufrodad* Bahasa Arab, antara kata Indonesia itu berbeda dengan bahasa Arab dan juga kata Arab sudah banyak sekali yang masuk dalam bahasa Indonesia atau bahasa daerah. Fenomena analogi Bahasa Arab-Indonesia ini membuat siswa merasa kesusahan ketika menemui pergeseran arti, lafadznya berubah dari aslinya, lafadznya tetap tetapi artinya berbeda dan lain sebagainya. Dalam segi tulisan juga berbeda antara tulisan Indonesia dan Arab. Tulisan Arab itu dimulai dari kanan ke kiri, satu huruf memiliki banyak bentuk ketika diletakkan di awal, di tengah maupun di akhir dalam satu kata dan lain sebagainya. Siswa yang belum pernah mempelajari bahasa Arab maka akan sangat sulit dalam melakukannya (Hidayat, 2012).

Terkait fenomena di atas, berbagai penelitian mencoba menganalisa problematika sebagaimana telah dijelaskan. Sebagai contoh, Fikar dkk., (2022) melalui penelitiannya menyatakan bahwa dengan diterapkannya metode *make a match* hasil belajar *mufrodad* bahasa Arab siswa kelas VI dapat ditingkatkan dengan baik. Selanjutnya penelitian Syaifullah (2016) yang menyatakan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif dengan strategi *make a match* dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar bahasa Arab. Selain itu juga, mereka merasa lebih senang dan lebih mudah dalam belajar kosakata bahasa Arab dengan model *make a match*. Sejalan dengan hal tersebut, Rosyidi (2013) menyatakan bahwa dengan menerapkan metode *Make a match* siswa akan berperan langsung dan siswa akan belajar sambil bermain.

Beberapa kajian yang telah disebutkan sebelumnya menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berbeda dengan kajian yang telah ada, penelitian ini akan menitikberatkan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* bagi siswa kelas V MIN 4 Sarolangun, dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan jenis PTK Kolaboratif. Hal ini dilakukan agar dapat menjadi solusi atas problematika yang ada di MIN 4 Sarolangun terutama dalam hal keberhasilan pembelajaran Bahasa Arab.

Pada dasarnya proses belajar mengajar mengajar siswa dinyatakan berhasil diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai siswa, hasil belajar menurut Benyamin Bloom yang hendak dicapai yaitu dalam bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik (Makki, [2019](#)). Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam mata pelajaran bahasa Arab di MIN 4 Sarolangun yaitu 75, sedangkan hasil belajar siswa berdasarkan ulangan harian yang dilakukan adalah memperoleh nilai rata-rata 50, berarti nilai rata-rata ulangan harian siswa masih jauh dibawah nilai KKM.

Agar dapat mencapai KKM yang telah ditentukan maka perlu adanya strategi khusus yang sesuai untuk dapat meningkatkan keaktifan siswa, sehingga nilai dan juga pemahaman mufrodat siswa di MIN 4 Sarolangun meningkat. Sunal dan Hans berpendapat bahwa pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang menggunakan strategi khusus agar siswa dapat bekerja sama dalam proses pembelajaran (Harianja, [2022](#)). Hal tersebut mendukung teori Vygotsky terhadap model pembelajaran kooperatif yaitu penekanan belajar sebagai proses dialog interaktif dan berbasis sosial, pengetahuan dibangun secara bersama dengan melibatkan orang lain bisa mengevaluasi dan memperbaiki pemahaman (Suprijono, [2015](#)).

Pembelajaran kooperatif berfokus pada keterlibatan siswa dalam pembelajaran, baik emosional maupun sosial. (Mustofa, [2020](#)) Pembelajaran kooperatif adalah sebagai suatu macam strategi pembelajaran secara berkelompok, siswa belajar bersama dan saling membantu dalam membuat tugas dengan penekanan pada saling support diantara anggota (Effendy, [2009](#)). Selain itu pembelajaran kooperatif juga merupakan strategi dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan kelompok kecil yang terdiri dari dua orang atau lebih, bertujuan agar bisa memotivasi anggotanya dan saling membantu sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan maksimal (Murdani et al., [2019](#)). Salah satu tipe dalam pembelajaran kooperatif adalah *make a match* yang merupakan proses pembelajaran mencari pasangan sambil belajar dengan menggunakan kartu yang berisi soal/jawaban (Ahsan, [2020](#)). Sejalan dengan itu menurut Wahab pembelajaran *make a match* merupakan pembelajaran dengan mengutamakan kemampuan sosial terutama dalam kerja sama, kemampuan berinteraksi, dan berpikir cepat melalui permainan mencari pasangan kartu (Hartati, [2021](#)).

Pada pembelajaran mufrodat bahasa Arab, guru meminta siswa untuk menghafal, kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran yang interaktif, inspiratif dan menyenangkan agar siswa dapat berpartisipasi aktif dalam belajar bahasa Arab (Azizah, [2018](#)). Berdasarkan pendapat Anita Lie salah satu keunggulan pembelajaran *make a match* yaitu siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan (Isjoni, [2019](#)).

Berdasarkan fenomena dan penjelasan yang ada maka kajian ini berupaya untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas V MIN 4 Sarolangun dalam menguasai *mufrodat* bahasa Arab melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Dengan demikian, hasil kajian diharapkan mampu untuk menambah pengetahuan dan menarik minat siswa dalam mempelajari Bahasa Arab.

2. Metode

Kajian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan jenis PTK Kolaboratif. Maksudnya, peneliti melakukan kerjasama dengan guru kelas dimana prosedur pembelajaran direncanakan oleh peneliti dan implementasi dilaksanakan guru kelas. Suharsimi menjelaskan bahwa penelitian tindakan dapat digunakan untuk meningkatkan mutu atau memecahkan masalah pada subjek yang diteliti (Paizaluddin & Ermalinda, [2016](#)). Selanjutnya, hasil dievaluasi, dan dilakukan penyesuaian untuk capaian yang lebih baik. Sementara kelas merupakan kelompok peserta didik yang belajar bersama dari seorang pendidik (Parnawi, [2020](#)).

Kajian ini dilaksanakan di MIN 4 Sarolangun dengan melibatkan 31 siswa, yang terdiri dari 13 laki-laki dan perempuan berjumlah 18 orang sebagai subjek penelitian. Sumber data dalam kajian terdiri dari sumber primer, guru dan siswa di MIN 4 Sarolangun dan sumber sekunder yang berupa dokumentasi dan lembar tugas merupakan sumber data sekunder. Sementara itu, data kajian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Sebelum digunakan, dilakukan uji validitas baik validitas isi dan validitas empiris. Validitas sendiri merupakan ukuran yang menunjukkan kevalidan atau kesahihan suatu tes. Uji validitas digunakan untuk menguji kecermatan instrumen penelitian (Novikasari, [2016](#)) dan apakah instrumen tersebut valid atau tidak (Firdiansyah, [2015](#); Subando, [2022](#)). Berdasarkan uji validasi, terdapat 22 butir soal yang valid dan 8 butir soal yang tidak valid. Selain itu juga dilakukan uji reliabilitas butir soal dan diketahui bahwa 22 butir soal tersebut telah reliabel dengan hasil *cronbach's alpha* diatas 0.60.

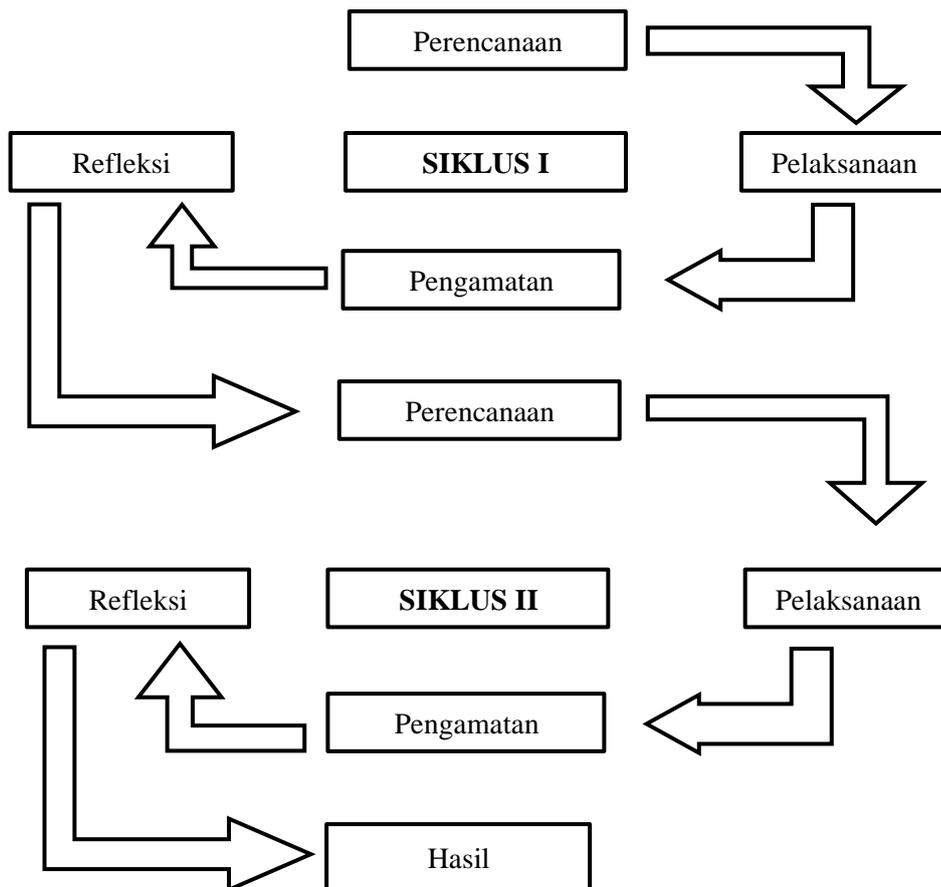
Pada tahap selanjutnya, data kajian dianalisis dengan pendekatan *deskriptif-kuantitatif*, melalui teknik *pre-test* dan *post-test*. Untuk memperoleh data akhir digunakan rumus Setyadhani (2015) adalah sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal ideal}} \times 100\%$$

Keberhasilan penelitian tindakan kelas ini ditandai dengan adanya kriteria persentase kesesuaian sebagai berikut yaitu:

- 81% - 100% = Sangat Meningkatkan
- 61% - 80% = Meningkatkan
- 41% - 60% = Cukup Meningkatkan
- 21% - 40% = Kurang Meningkatkan
- < 21% = Sangat Kurang Meningkatkan

Sesuai metode yang digunakan, yakni PTK maka kajian ini dilaksanakan dalam empat tahap seperti yang dijelaskan Suharsimi (Paizaluddin and Ermalinda, 2016), yaitu perencanaan (*Planning*), pelaksanaan (*Acting*), pengamatan (*Observing*), dan refleksi (*Reflecting*). Adapun tahapan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Prosedur penelitian tindakan kelas (Suharsimi Arikunto)

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Deskripsi kemampuan siswa dalam menguasai kosa kata Bahasa Arab (Pra Tindakan)

Sebelum dilaksanakan tindakan, dilakukan pre-test untuk mengetahui ketuntasan siswa dalam menguasai kosa kata Bahasa Arab pada seluruh subjek penelitian. Adapun hasil dari tes tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Persentase Hasil *Pre-test* siswa

<i>Hasil Tes</i>	<i>Jumlah Siswa</i>	<i>Persentase</i>
Tuntas	6	19.3%
Belum Tuntas	25	80.6%

Berdasarkan hasil perolehan nilai persentase yang dilakukan pada kegiatan *pre-test* siswa yang tuntas yaitu hanya sebanyak 19.3%, maka dapat dikatakan bahwa hasil pembelajaran bahasa Arab dalam peningkatan penguasaan *mufrodat* siswa kelas Va MIN 4 Sarolangun dengan hasil yang diperoleh masih jauh dari standar ketuntasan persentase rata-rata kelas yang diharapkan yaitu 80.6% dengan kriteria meningkat. Oleh karena itu peneliti melakukan PTK dengan menerapkan pembelajaran dengan model *make a match* guna meningkatkan penguasaan *mufrodat* siswa.

3.2. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus I

3.2.1. Perencanaan (*planning*)

Tahap perencanaan ini peneliti menyusun beberapa rencana penelitian yang akan digunakan dalam tindakan penelitian. Beberapa yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Menyiapkan bahan ajar dan sumber belajar siswa pada materi “*في الفصل*” serta tujuan pembelajaran.
2. Menyusun strategi pembelajaran dengan model *make a match*.
3. Menyusun perangkat pelajaran yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang isinya sesuai dengan strategi dan materi pembelajaran, yang mana RPP ini akan diberikan kepada guru bidang studi yaitu ibu Jumi’atul Mu’alima, S.Pd.
4. Menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan guru ketika mengajar terkait dengan strategi dan materi pembelajaran, media yang akan digunakan yaitu media kartu berisi pertanyaan dan jawaban.
5. Menyiapkan soal *post-test* yang akan diberikan kepada siswa diakhir, setelah dilakukan pembelajaran dengan model *make a match*.
6. Menyiapkan lembar observasi sebagai data untuk memperkuat data hasil pembelajaran siswa.

3.2.2. Pelaksanaan (acting)

1. Kegiatan Pendahuluan

Pembelajaran dimulai dengan guru mempersiapkan kondisi kelas yang mana semua siswa sudah memasuki kelas, kemudian guru menunjuk salah satu siswa sebagai pemimpin untuk menyiapkan siswa lainnya untuk mengucapkan salam dan berdo'a bersama untuk memulai pembelajaran. Selanjutnya siswa membaca dua surah pendek dalam al-Qur'an seperti surah *al-lahab* dan surah *al-'asr* yang ditunjuk langsung oleh guru. Kemudian guru mengecek kehadiran siswa di buku absensi, kemudian guru memberi motivasi siswa serta menanyakan kabar siswa dengan menggunakan bahasa Arab agar siswa dapat berperan aktif dan lebih semangat serta lebih percaya diri dalam belajar bahasa Arab. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi yang akan dipelajari yaitu tentang "فِي الْفَصْلِ" (di kelas).



Gambar 2. Siswa Membaca Ayat Pendek

2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti guru memberikan beberapa *mufrodat* mengenai materi "فِي الْفَصْلِ" (di kelas), guru menuliskan beberapa *mufrodat* di papan tulis dan siswa menulis kembali di buku tulis. Lalu guru mengajak siswa untuk membaca bersama-sama *mufrodat* yang ada di papan tulis agar siswa terlebih dahulu tahu apa yang dimaksud dalam *mufrodat* tersebut. Selanjutnya guru meminta siswa untuk menghafal *mufrodat* selama 10 menit agar siswa dapat mengingat *mufrodat* tersebut walaupun hanya sedikit.

Setelah itu guru membuat kelompok yang mana dari 31 siswa ada dua siswa yang tidak hadir, maka dari 29 siswa guru bagi menjadi empat kelompok. Setiap kelompok terdiri dari tujuh anggota dan satu kelompok terdiri dari delapan anggota, dan dari empat kelompok tersebut, dua kelompok A memegang kartu pertanyaan dan dua kelompok B memegang kartu jawaban. Setiap kelompok pertanyaan berdiri berhadapan dengan kelompok jawaban di depan kelas, kemudian guru dibantu oleh peneliti untuk membagikan kartu pertanyaan dan jawaban kepada setiap siswa. Peneliti membantu untuk menjelaskan bagaimana tahap dan prosesnya kepada siswa, kemudian siswa dari kelompok yang memegang kartu pertanyaan diinstruksikan mencari pasangan dari kelompok kartu jawaban dengan mencocok pertanyaan dengan jawabannya. Mereka yang menemukan pasangannya dengan tepat akan diberi poin, dan mereka membacakannya di depan kelas dan didiskusikan bersama. Ketika proses pembelajaran berlangsung siswa sangat antusias dan aktif menerapkan strategi pembelajaran.

Setelah permainan berakhir, siswa diminta untuk duduk kembali dan kemudian guru mengingatkan kembali apa saja *mufrodat* yang telah didapatkan siswa. Selanjutnya guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada materi yang tidak dipahami, setelah dirasa cukup dan siswa merasa paham dengan materi yang telah diajarkan kemudian peneliti menyerahkan soal tes akhir kepada guru dan kemudian guru membagikan soal tes tersebut kepada semua siswa. Pada saat siswa mengerjakan soal, guru berkeliling sekedar untuk memastikan apakah ada kesulitan dalam pengerjaannya. Setelah waktu yang ditentukan dalam mengerjakan soal tes telah habis, guru meminta siswa untuk mengumpulkannya ke meja guru.



Gambar 3. Pelaksanaan Pembelajaran *make a match*

3. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup siswa telah mengumpulkan lembar soal tes akhir pada siklus I dan siswa duduk dengan rapi di tempat duduk masing-masing. Lalu guru dan siswa membuat kesimpulan terkait materi yang telah diajarkan, kemudian guru memberi pesan moral kepada siswa agar siswa tetap aktif, semangat, tetap percaya diri dan mengulang kembali pelajaran di rumah. Kemudian kegiatan terakhir adalah guru meminta ketua kelas untuk memimpin do'a bersama untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran lalu guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam dan siswa menjawab salam.

Dari hasil *post-test* diketahui bahwa 11 siswa yang dinyatakan tuntas dan 18 siswa dinyatakan belum tuntas dari standar KKM yaitu 75. Persentase rata-rata dari seluruh siswa yang diperoleh dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 2. Persentase Hasil *Post-Test* Siklus I

<i>Hasil Tes</i>	<i>Jumlah Siswa</i>	<i>Persentase</i>
Tuntas	11	37.9%
Belum Tuntas	18	62%

Hasil perolehan nilai persentase dalam kegiatan *post-test* siklus I ini, didapatkan siswa yang tuntas yaitu mencapai 37.9% dengan kriteria kurang meningkat. Maka dapat dikatakan bahwa hasil persentase tersebut, jika dibandingkan dengan hasil *pre-test* sebelumnya terdapat sedikit peningkatan dalam penguasaan *mufrodad* bahasa Arab siswa kelas Va MIN 4 Sarolangun.

3.2.3. Refleksi (reflecting)

Pada akhir siklus I, dilakukan refleksi terhadap proses yang telah berlangsung. Terdapat beberapa kendala, seperti kelompok siswa yang tidak kondusif, siswa yang mengobrol keras, dan kesulitan guru dalam menjelaskan langkah-langkah secara efektif. Hasil *post-test* juga belum mencapai target yang ditetapkan. Untuk meningkatkan pembelajaran bahasa Arab, perbaikan perlu dilakukan dengan memberikan motivasi kepada siswa, memberikan perhatian pada arti pertemanan, meningkatkan kontrol siswa dalam kelompok, memberikan arahan yang jelas, serta menjadi lebih tegas dan rinci dalam menjelaskan materi.

Secara keseluruhan, pembelajaran dengan model *make a match* pada siklus I belum mencapai peningkatan yang signifikan. Kontribusi siswa dalam pembelajaran masih kurang, dan penguasaan *mufrodad* bahasa Arab siswa belum mencapai target yang ditetapkan.

3.3. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus II

3.3.1. Perencanaan (*planning*)

Dalam tahap perencanaan untuk siklus II, peneliti melakukan penyusunan rencana yang terperinci untuk memastikan pelaksanaan proses pembelajaran berjalan dengan baik dan terorganisir. Rencana ini meliputi penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mencakup strategi dan materi yang akan digunakan. Selain itu, peneliti juga menentukan penggunaan model pembelajaran *make a match* sebagai strategi utama. Untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran, peneliti mempersiapkan media berupa kartu pertanyaan dan jawaban. Tugas-tugas yang akan diberikan kepada kelompok siswa juga telah disiapkan, serta lembar observasi yang akan digunakan untuk mengamati kegiatan siswa dan guru di kelas. Terakhir, peneliti menyiapkan lembar post-test yang akan dikerjakan oleh siswa pada siklus II. Dengan perencanaan yang matang ini, diharapkan proses pembelajaran pada siklus II dapat berjalan dengan efektif, teratur, dan menghasilkan data yang diperlukan untuk evaluasi dan pengembangan lebih lanjut.

3.3.2. Pelaksanaan (*acting*)

1. Kegiatan Pendahuluan

Pembelajaran dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sebelum memulai kegiatan pembelajaran, guru mengatur kelas dengan mengundang siswa yang masih di luar untuk masuk ke dalam kelas. Setelah semua siswa berada di dalam kelas, guru memastikan kondisi kelas yang kondusif dan siswa siap untuk memulai pembelajaran.

Selanjutnya, guru meminta ketua kelas untuk memimpin persiapan siswa dengan berdiri di depan kelas dan mengucapkan salam kepada guru. Guru menjawab salam tersebut, kemudian ketua kelas memimpin siswa untuk melakukan doa bersama. Setelah berdoa, ketua kelas kembali duduk, dan guru meminta siswa untuk membaca dua surat pendek dalam al-Qur'an secara bersama-sama. Guru juga mengajukan pertanyaan tentang kabar siswa menggunakan bahasa Arab dengan semangat, sehingga siswa merespons dengan semangat dan terjalinlah interaksi yang baik antara siswa dan guru. Setelah itu, guru memberikan motivasi kepada siswa agar selalu aktif dan percaya diri dalam belajar bahasa Arab. Terakhir, guru melakukan absensi untuk memeriksa kehadiran siswa.



Gambar 4 Siswa Membaca Surat Pendek

2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ini guru menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu materi “**خَيْرٌ مُّقَدَّمٌ**” **وَأَمْتَدَّ مُؤَخَّرٌ**, sebelum menjelaskan materi guru menulis *mufrodat* tambahan yang berkaitan dengan materi di papan tulis dan kemudian siswa menulis *mufrodat* tersebut. Kemudian guru mengulang kembali *mufrodat* yang telah diberikan kepada siswa kemarin dan siswa dengan antusias mengingat kembali apa yang sudah dipelajarinya. Lalu guru menjelaskan materi dengan sekilas dan siswa memperhatikan penjelasan guru.

Sebelum memulai pembelajaran *make a match* dengan kartu, guru meminta siswa untuk membaca kembali *mufrodat* bersama di papan tulis dan menghafalnya selama sekitar 10 menit. Setelah itu, guru membentuk empat kelompok dari 31 siswa dengan menggunakan kertas undian. Kelompok 1 dan 2 menjadi kelompok pertanyaan dan jawaban yang berhadapan, sedangkan kelompok 3 dan 4 dilakukan hal yang sama. Guru memberikan kartu kepada siswa sesuai peran kelompoknya, dan siswa mencari pasangan kartu serta membacanya di depan kelas. Kegiatan ini meningkatkan antusiasme siswa, mengontrol keaktifan siswa, dan menciptakan suasana kelas yang kondusif.



Gambar 5. Pembuatan Kelompok & Pelaksanaan Pembelajaran *Make a match*

Setelah permainan kartu dilakukan dengan berulang dan siswa diminta untuk kembali ke tempat duduk masing-masing. Guru membahas hasil diskusi dan mengevaluasi jawaban siswa.

Selanjutnya guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Setelah dirasa siswa tidak ada yang bertanya, guru memberikan lembar soal *post-test* kepada siswa dan tidak lupa guru menyampaikan agar siswa tidak berdiskusi dan menyontek saat mengerjakan soal. Saat siswa menjawab lembar soal, guru berkeliling kelas dan dibantu peneliti untuk melihat kondisi siswa saat menjawab atau ketika siswa ada yang ingin ditanyakan mengenai soal. Setelah waktu pengisian soal *post-test* selesai siswa diminta untuk mengumpulkan jawaban ke meja guru.

3. Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup ini, siswa telah mengumpulkan lembar soal *post-test* ke meja guru dan duduk kembali dengan rapi. Kemudian guru menyimpulkan hasil pembelajaran bersama dengan siswa, dan mengingat kembali *mufrodat* yang telah diberikan. Selanjutnya guru memberikan pesan moral kepada siswa dan memotivasi siswa agar selalu aktif dan semangat ketika belajar terutama belajar bahasa Arab. Setelah pembelajaran selesai, kemudian guru meminta ketua kelas untuk memimpin do'a bersama sebagai tanda berakhirnya pembelajaran dan guru mengucapkan salam dan dijawab oleh siswa.

Hasil *post-test* yang dilakukan pada siklus II menunjukkan bahwa siswa yang tuntas sebanyak 25 siswa dan yang belum tuntas dari standar KKM yaitu 75 sebanyak lima siswa. Dari banyaknya siswa tersebut, hasil persentase rata-rata seluruh siswa dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 5. Persentase Hasil *Post-test* Siklus II

<i>Hasil Tes</i>	<i>Jumlah Siswa</i>	<i>Persentase</i>
Tuntas	25	83.3%
Belum Tuntas	5	16.6%

Hasil perolehan nilai persentase pada kegiatan *post-test* diklus II ini didapatkan siswa yang tuntas yaitu mencapai 83.3% dengan kriteria meningkat. Maka dapat dikatakan bahwa hasil persentase tersebut telah sesuai dengan yang diharapkan peneliti yaitu terdapat peningkatan penguasaan *mufrodat* bahasa Arab siswa dengan diterapkannya model pembelajaran *make a match* di kelas Va MIN 4 Sarolangun.

3.3.3. Refleksi (reflecting)

Hasil data dari pelaksanaan pembelajaran model *make a match* pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dan mencapai hasil yang diharapkan. Tes akhir siswa pada siklus II menunjukkan peningkatan yang lebih baik dibandingkan dengan siklus sebelumnya, mengindikasikan pemahaman dan kemampuan belajar siswa yang lebih baik. Selain itu, siswa juga

menunjukkan antusiasme yang tinggi dan minat yang lebih besar dalam belajar bahasa Arab. Mereka juga telah menguasai mufrodat yang diajarkan dan mampu mengikuti langkah-langkah dalam pembelajaran *make a match*. Berdasarkan hal-hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa siklus II berhasil mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, sehingga tidak perlu diulang dan telah mencapai hasil yang diharapkan.

Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran pada siklus II telah memberikan peningkatan yang positif dan memenuhi tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Siswa berhasil meningkatkan pemahaman mereka dalam bahasa Arab, menunjukkan antusiasme yang tinggi, serta mampu mengikuti pembelajaran dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa model *make a match* efektif dalam meningkatkan penguasaan mufrodat siswa. Oleh karena itu, tidak diperlukan pengulangan siklus II dan pembelajaran dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya dengan keyakinan bahwa hasil yang diharapkan dapat tercapai.

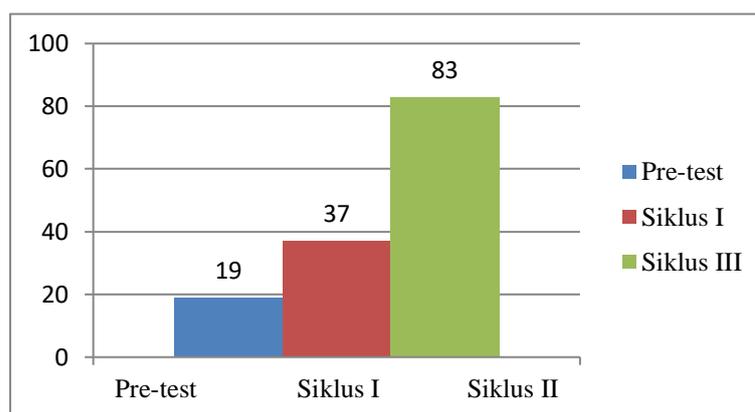
3.4. Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus

Dari hasil perbandingan antara siklus I dan siklus II, terdapat peningkatan signifikan dalam penguasaan mufrodat bahasa Arab oleh siswa. Pada siklus II, terjadi peningkatan yang mencapai ketuntasan belajar, di mana 25 siswa berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah. Perbandingan hasil dari pre-test hingga post-test pada siklus II dapat ditemukan dalam tabel berikut.

Tabel 5. Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus

No	Keterangan	Pre-test	Post-test Siklus I	Post-test Siklus II
1	Tuntas (KKM yang ditentukan sekolah)	6 siswa	11 siswa	25 siswa
2	Belum tuntas (KKM yang ditentukan sekolah)	25 siswa	18 siswa	5 siswa
3	Rata-rata hasil belajar	60.6	65.8	82.8
4	Persentase rata-rata siswa	19.3%	37.9%	83.3%

Diketahui bahwa peningkatan penguasaan *mufrodat* siswa dari setiap siklusnya. Hasil persentase *pre-test* yaitu 19.3% dari jumlah seluruh siswa yang mencapai KKM, kemudian pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 37.9% dan dilanjutkan siklus II mengalami peningkatan lagi menjadi 83.3%. Berdasarkan hasil tersebut adanya peningkatan penguasaan *mufrodat* siswa dengan diterapkan model pembelajaran *make a match*. Peningkatan hasil belajar siswa dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut.



Gambar 7. Diagram Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan perbandingan tersebut, maka demikian dapat dikatakan bahwa penerapan model *make a match* bisa meningkatkan penguasaan *mufrodah* bahasa Arab siswa kelas Va MIN 4 Sarolangun dengan dibuktikan adanya peningkatan persentase rata-rata dari seluruh siswa dilihat dari hasil *pre-test* ke *post-test* siklus I sampai ke siklus II.

Pada siklus I, guru dan peneliti telah melaksanakan pembelajaran menggunakan model *make a match*. Namun, hasil dari *pre-test* menunjukkan peningkatan yang minim dibandingkan dengan hasil pembelajaran pada siklus tersebut. Kelas masih kurang kondusif, terlihat dari keributan dan kecanggungan siswa saat membentuk kelompok, serta kurangnya respons dari beberapa siswa saat mencocokkan kartu jawaban. Meskipun begitu, penerapan metode *make a match* dalam pembelajaran kooperatif berhasil membuat siswa aktif dan antusias dalam mempelajari *mufrodah* bahasa Arab. Hal ini sesuai dengan pendapat Isjoni (2019) bahwa pembelajaran kooperatif mendorong siswa untuk aktif dan saling mendukung dalam kerja kelompok.

Siklus I juga menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya memahami materi yang diajarkan oleh guru, terlihat dari hasil *post-test* yang menunjukkan persentase siswa yang tuntas hanya 37,9%, sementara siswa yang belum mencapai ketuntasan mencapai 62%. Peningkatan tersebut masih minim jika dibandingkan dengan hasil *pre-test*. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk melanjutkan ke siklus berikutnya guna melakukan perbaikan.

Pada siklus II, pembelajaran untuk meningkatkan penguasaan *mufrodah* bahasa Arab berjalan dengan baik. Terdapat peningkatan yang signifikan dari hasil *post-test* yang dilakukan siswa. Persentase rata-rata siswa yang tuntas mencapai 83,3%, sedangkan siswa yang belum tuntas hanya 16,6%. Hal ini menunjukkan antusiasme dan keterlibatan yang lebih tinggi dari siswa dalam pembelajaran, mereka mengikuti arahan guru dengan baik, dan lebih mudah mengingat serta memahami materi yang diajarkan.

Beberapa faktor yang mempengaruhi peningkatan pada siklus II adalah keaktifan guru dalam

mengatur kelas dengan memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa. Hal ini membantu menciptakan kedisiplinan siswa dalam mencari pasangan kartu. Selain itu, penjelasan materi yang jelas dan rinci dari guru mempermudah pemahaman siswa. Guru juga mengatur kelompok dengan sistem yang berbeda sehingga siswa tidak dapat menolak pembagian kelompok, dan memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya kerjasama dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pandangan Sudjana (2019) tentang peran guru dalam memberikan bimbingan kepada siswa dalam proses belajar.

Berdasarkan hasil persentase pada siklus I dan II, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* telah berhasil meningkatkan penguasaan mufrodat bahasa Arab siswa. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Jul Fikar, Muh Tahir, dan Nurhayati (2022), yang menunjukkan peningkatan hasil belajar mufrodat bahasa Arab dengan menggunakan metode *make a match*.

4. Simpulan

Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan penguasaan mufrodat bahasa Arab di kelas V MIN 4 Sarolangun. Persentase rata-rata hasil tes penguasaan mufrodat bahasa Arab selalu meningkat dari setiap siklusnya. Sebelum menerapkan *make a match*, persentase nilai sangat kurang meningkat sebesar 19.3%. Pada siklus I, persentase meningkat menjadi 37.9%, namun belum mencapai harapan peneliti. Pada siklus II, terjadi peningkatan signifikan menjadi 83.3% dan telah mencapai harapan peneliti. Implikasi dari penelitian ini adalah guru bahasa Arab diharapkan menggunakan model *make a match* dalam pembelajaran untuk meningkatkan penguasaan mufrodat bahasa Arab siswa. Sementara itu, saran bagi peneliti berikutnya adalah mencari model pembelajaran lain yang dapat meningkatkan penguasaan mufrodat siswa, sedangkan bagi guru dan siswa diharapkan aktif dalam proses pembelajaran dan mengerjakan tugas dengan semangat.

Referensi

- Ahsan, Natasya Sayyidah. 2020. "Penggunaan Model Pembelajaran *Make a Match* Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata." *Semnasbama* 1: 130-41.
- Akhiruddin, Sujarwo, Haryanto Atmowardoyo, and Nurhikmah. (2019). *Belajar Dan Pembelajaran*. pertama. CV. Cahaya Bintang Cemerlang.
- Azizah, Hanifah Nur. (2018). "Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Melalui Penggunaan Media Word Wall." *Alsuniyat* 1(1): 1-16.
- Effendy, Ahmad Fuad. (2009). *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.

- Fikar, J., Tahir, M., & Nurhayati. (2022). Efektivitas Penerapan Metode *Make a match* Dalam Pembelajaran Mufrodat Bahasa Arab Pada Siswa. *As-Said*, 2(1), 176–188.
- Firdiansyah, M. S. (2015). Manajemen Pengelolaan Wahana Rekreasi Olahraga Di Wisata Water Blaster Semarang Tahun 2013. *E-Jurnal Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 4(2), 1582–1589.
- Harianja, Krismanto Joko dkk. (2022). *Tipe-Tipe Model Pembelajaran Kooperatif*. ed. Janner dan Abdul Karim Simarmata. Yayasan Kita Menulis.
- Hartati, Sri. (2021). *Senangnya Belajar Membaca Permulaan Dengan Make A Match*. pertama. ed. Setyasih Harini. Surakarta: UNISRI Press.
- Hidayat, N. S. (2012). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Pemikiran Islam*, 37(1), 83.
- Isjoni. (2019). *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. pertama. eds. Dasuki and Arnain. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Makki, M. Ismail. dan Aflahah. (2019). *Konsep Dasar Belajar Dan Pembelajaran*. ed. Moh Afandi. Lekoh Barat: Duta Media.
- Murdani, Murdani. (2019). "Use of Cooperative Learning Methods STAD Strategies to Improve Students' Abilities in Qira'ah (Experimental Research in Ma'had Al-Uluum Ad-Diniyyati Al-Islamiyyati Samalanga)." *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal* 2(1): 38–49.
- Mustofa, A. M. Z. (2020). Taṭwīru Mādah al-Lughah al-'Arabiyyah 'ala Asāsi al-Ta 'allum al-Ta 'āwuni. *Alsina: Journal of Arabic Studies*, 2(1), 1-18.
- Novikasari, I. (2016). Uji Validitas Instrumen. *Institut Agama Islam Negeri Purwokerto*, 2–9.
- Paizaluddin, & Ermalinda. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Panduan Teoritis dan Praktis* (ketiga). Alfabeta.
- Parnawi, A. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)* (pertama). Deepublish.
- Rosyidi, Muh. H. (2013). *Penerapan Metode Make a Match Dalam Meningkatkan Hafalan Mufrodat Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Matholiul Falah Nambi Karangrejo Manyar Gresik*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Suardi, Moh. (2018). *Belajar Dan Pembelajaran*. 1st ed. ed. Rizky Rahmadhani, Herlambang dan Selvasari. Yogyakarta: Deepublish.
- Subando, J. (2022). *Validitas dan Reliabilitas Instrumen Non Tes* (L. H. Amin, Ed.; 1 ed.). Lakeisha.
- Sudjana, Nana. (2019). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. 5th ed. Bandung: Sinar Baru Algensindo Bandung.

Suprijono, Agus. (2015). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. ke empat b. Yogyakarta: pustaka pelajar.

Syaifullah, M. (2016). Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a match* Dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Santri TPA Al-Barokah Hadimulyo Timur Metro Pusat. *At Ta'Dib*, 11(2). <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v11i2.781>